

Dampak Pemberian Bantuan Kemanusiaan Negara Indonesia Pada Jepang Saat Gempa Tsunami 2011

Novi Dian Prameswari

Departemen Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
Email: opiknovi.fbmail@gmail.com

Abstract

In 2011 there was an earthquake so devastating tsunami in Japan and swallowed up tens of thousands of lives. This is the largest earthquake in Japan after 1995. Seeing such conditions Japan Indonesia as countries friendly to try to provide humanitarian aid to help the disaster being experienced by Japan. Starting from the material and non-material even Indonesia give to help the earthquake victims of the tsunami, which is not unlikely that Indonesian citizens who live there became victims. So, as a form of gratitude for Japan to Indonesia on any assistance given, the Japanese finally build libraries of friendship in a region which has assisted Japan (Kesennuma) in which there are various of cultures and diversity of Indonesia

Kata Kunci: *Indonesia, Japan, Tsunami, Humanitarian Aid, Culture Diplomacy*

Pendahuluan

Indonesia kini tidak lagi berperan sebagai Negara penerima bantuan saja, perlahan demi perlahan Indonesia berusaha berperan menjadi Negara pemberi bantuan. hal ini diutarakan secara langsung oleh Siti Nugraha Mauludiah selaku Direktur Kerja Sama Teknik Kementerian Luar Negeri (Kemlu) dalam dialog terbuka. Bahwasanya mulai tahun 2006 Indonesia mulai berperan sebagai Negara pemberi bantuan, namun pemberi bantuan yang diberikan Indonesia dalam hal ini masih dalam hal teknik seperti program pelatihan, pemagangan, seminar, pengiriman tenaga ahli, hingga pemberian bantuan peralatan dan lokakarya, serta peltihan tata kelola pemerintahan dengan Negara – Negara Afrika dan Timur Tengah (Okezone, 2014). Menurut Siti, Indonesia sementara lebih fokus pada pembangunan kapasitas (Capacity Building). Tidak seperti Jepang dengan

JICA atau Amerika Serikat dengan US AID-nya yang memberikan program beserta alatnya, kami lebih ke *Software* atau programnya saja.

“Dari Kementerian Luar Negeri sendiri, kami sudah membantu sebanyak 63 negara berkembang dengan jumlah 71 program pada periode pemerintahan 2006 sampai 2014. Untuk membantu negara – negara berkembang tersebut Indonesia tidak hanya bergerak sendiri. Ada peran – peran negara maju seperti Amerika, Belanda, dan Jepang untuk bersama – sama membantu negara – negara berkembang tersebut.” (Buana, 2013)

Timor leste, sebagai contoh bantuan bilateral, telah menerima 16 juta dollar AS dalam jangka waktu setahun dari tahun 2011 hingga 2012. Bantuan regional juga dilakukan Indonesia untuk Myanmar, dan secara multilateral Indonesia menerima pejabat dikirim oleh pemerintah Sudan di Tegal untuk pelatihan. Pendekatan yang dilakukan

oleh Indonesia kepada Negara – Negara berkembang bukan dengan mendikte kebijakan mereka melalui Best Practice atau dengan cara berbagi pengalaman. Program terakhir yang dilakukan Indonesia melalui Dit, KST adalah membawa lima kepala daerah terbaik RI untuk membagikan pengalaman mereka dalam mengelola daerah termasuk penanganan korupsi di daerahnya. Afrika juga belajar tentang lembaga pengawas korupsi yang ada di Indonesia, untuk dijadikan contoh memulai sebuah lembaga anti korupsi. Menurut direktur KST, selain untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan Negara – Negara berkembang, bantuan teknis Indonesia juga untuk memenuhi amanat konstitusi, Undang – Undang Dasar 1945, “Kerja sama teknis adalah amanat UUD 1945, selain itu bantuan teknis kepada Negara – Negara berkembang adalah komitmen awal kita pada KAA dan Gerakan Non Blok”. Terkait hal tersebut, Indonesia juga menempatkan pembangunan di Palestina sebagai salah satu prioritas, “Indonesia menempatkan Palestina dalam prioritas utama karena ada kepentingan politis dan solidaritas” (Anon ; 2014). Selain itu, Indonesia juga berjasa dalam membantu penyelesaian konflik dengan cara memberikan resolusi konflik. Dalam kasus Mindanao misalnya, Indonesia memfasilitasi pemerintah Mindanao untuk mempelajari cara penyelesaian konflik yang pernah terjadi di Aceh. Di bidang pertumbuhan ekonomi, bantuan Indonesia juga dirasakan signifikan.

Adapun faktor Indonesia memberikan bantuan luar negeri ke Negara lain lebih merupakan alasan secara praktis dan konseptual bersifat ekonomis. Karena Indonesia sebagai Negara berkembang cenderung mempercayai pendapat ahli ekonomi Negara maju bahwa bantuan

luar negeri merupakan obat pendorong dan stimulant bagi proses pembangunan, turut membantu perekonomian Negara Indonesia mencapai *Take Off* menuju pertumbuhan ekonomi yang mandiri (Self Sustaining). Pada hakekatnya Negara yang sedang berkembang menghendaki bantuan lebih banyak dalam bentuk hibah atau pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah dan tidak terikat dengan ekspor Negara pemberi bantuan. Selain dalam hal ekonomi, bantuan luar negeri juga dapat menyangkut masalah politik. Dalam dunia politik bantuan dipandang sebagai alat yang dapat memberikan kekuatan politik yang lebih besar kepada pemimpin yang sedang berkuasa untuk menekan oposisi dan mempertahankan kekuasaannya. Dalam hal ini, bantuan tidak saja berbentuk transfer sumber keuangan, tetapi juga dalam bentuk bantuan militer dan pertahanan dalam negeri. Faktor terakhir adalah moral. Bantuan luar negeri juga dapat digunakan karena ada faktor moral pada rasa tanggung jawab kemanusiaan bencana alam (Okezone, 2014).

Puncak Peristiwa dan Dampak Tsunami

Jepang

Pada tahun 2011 terjadi sebuah gempa bumi yang berada di pantai samudra pasifik wilayah Tohoku (utara Negara Jepang) yang berkekuatan 9,0 Skala Richter sehingga mengakibatkan gelombang Tsunami setinggi 10 m (33 kaki). Laporan awal menyatakan kekuatan sebesar 7,9 skala richter sementara peringatan JMA (Japan Meteorologi Agency) menyebutkan 8,4 skala richter dan akhirnya berakhir sampai 9,0 skala richter. Fokus gempa bumi dilaporkan berada di lepas pantai Semenanjung Oshika, Pantai Timur Tohoku pada 11 Maret 2011, pada kedalaman 244 kilometer (152 mill).

Faktor Pemberian Bantuan Luar Negeri

Indonesia: Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi pemberian bantuan yang meliputi alasan praktis dan konseptual bersifat ekonomis, sebagai alat kekuatan politik dan rasa tanggung jawab kemanusiaan.

Gempa ini terjadi pada pukul 5:46:18 UTC atau 14:46:18 (UTC+9) waktu setempat. Gempa ini diestimasi oleh JMA memiliki episenter di 38,104° LU dan 142,861° BT di lepas pantai kawasan Tohoku atau sekitar 130 km dari kota Sendai, Jepang. sebelum gempa utama ini, rentetan gempa dimulai oleh gempa awal yang terjadi pada tanggal 9 Maret 2011 pada pukul 2:45:13 UTC di 38,328° LU dan 143,28° BT dengan magnitude Mw 7,3. Gempa utama disusul oleh gempa – gempa susulan, gempa susulan yang besar (Mw 7,7) dengan mekanisme *Thrust Faulting* terjadi sekitar 28 menit setelah gempa utama (6:15:34 UTC) di 36,108° LU dan 141,265° BT (JMA). Gempa *outer-rise* dengan mekanisme *normal faulting* susulan yang terbesar dengan Mw 7,5 terjadi sekitar 39 menit setelah gempa utama (6:25:44 UTC) di 37,837° LU dan 144,894° BT (Urata, Fujiwara ; 2013). Sampai saat ini tercatat sebanyak 5 gempa susulan dengan *magnitude* yang lebih besar dari 7. Gempa ini merupakan gempa terbesar yang pernah terekam di Jepang mengalahkan gempa Kobe yang terjadi pada hari Selasa pada bulan Januari 1995 dan memiliki skala 6,8 skala richter dan berpusat 20 km dari kota Kobe. Pusat gempa ini terjadi di dasar laut, sekitar 130 kilometer dari kota Sendai. Tetapi relating dangjal dibawah dasar laut, hanya pada kedalaman 24 kilometer.

Laporan *Japanese National Police Agency* (JNPA) menyatakan bahwa 15.269 tewas dan 8.526 lainnya hilang di enam prefektur (Anon; 2011). Dampak dari gempa adalah terjadinya beberapa kebakaran di pelabuhan Tokyo, dan yang paling parah, gempa ini telah mengakibatkan pembangkit listrik tenaga nuklir di Jepang hancur. Laporan Tokyo Electric Power Co menyebutkan, zat radioaktif merembes keluar dari reaktor nuklir Daiichi Fukushima yang berjarak 260 kilometer dari utara Tokyo

(Iqbal, 2011). Meledaknya reaktor nuklir Fukushima akibat gempa di Jepang tersebut, kini pemerintah Jepang harus mengevakuasi sejumlah 140 ribu warganya yang berada di sekitar reaktor nuklir tersebut dan jarak aman yang harus disterilkan adalah sejauh radius 20 km dari pusat ledakan. Pembengkakan biaya terbesar ada pada biaya rekonstruksi operator Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima Daiichi, yaitu Tokyo Electric Power Company (Tepco). Sedikit dibutuhkan dana 200 miliar dollar AS untuk menasionalisasi perusahaan ini dan membayar klaim kompensasi dari masyarakat yang dirugikan. Pukulan berikutnya adalah pengurangan besar – besar pada produk domestik bruto (GDP) Jepang. Gempa bumi dan Tsunami mengurangi lebih dari 20 persen kapasitas pembangkitan listrik. Kekurangan daya ini dipastikan mempengaruhi produksi sektor industri dan memicu resesi di negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ketiga di dunia itu.

Hampir 170.000 rumah di Jepang utara hidup dalam kegelapan tanpa listrik dan 200.000 keluarga tidak dilayani air mengalir. Sekitar 46.000 bangunan hanyut atau terbakar dan 155.000 bangunan lainnya rusak. Pada sektor infrastruktur, lebih dari 2.000 ruas jalan, 56 jembatan, dan 26 ruas rel kereta api juga hancur. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat saat rekonstruksi mulai berjalan. Namun, para analis memperkirakan ekonomi akan terpukul dan sulit bangkit sampai Tepco dan Tohoku Electric Power Co Inc, yang menyuplai listrik untuk wilayah Jepang Utara, bisa memulihkan operasi dan memenuhi permintaan listrik. Jumlah korban tewas yang mencapai 15.269 orang serta 8.526 lainnya dinyatakan hilang (Anon; 2011). Mungkin terasa masih terlalu banyak untuk negara sesiap Jepang. Belum lagi jika dihitung kerugian material dari

Lumpuhnya Kondisi

Jepang: Dampak yang dirasakan Jepang mulai dari tewasnya ribuan warg dan sejumlah lainnya hilang, kebakaran pelabuhan Tokyo, hancurnya pembangkit listrik tenaga nuklir, hingga kerusakan berbagai infrastruktur seperti jalan dan rel kereta.

107.452 rumah hancur total, 62.305 rusak berat, lebih dari 200.000 unit kendaraan siap ekspor hanyut terbawa Tsunami, dan rusaknya prasarana publik seperti jalan, air minum, gas, dan listrik akibat Tsunami. Kerugian materi diatas belum menghitung dampak ledakan pembangkit listrik tenaga nuklir di Prefektur Fukushima, bencana bawaan yang dampaknya mungkin lebih besar dari perkiraan manusia. Dan menurut data sampai bulan maret 2012, jumlah korban yang meninggal mencapai 19.334 jiwa dan 27.074 terluka akibat gempa Tsunami yang dahsyat ini. Proporsi tertinggi kematian dan hilangnya para korban berada di daerah pesisir Iwate, Miyagi, dan Fukushima. Usia memainkan peran utama dalam melarikan diri dari Tsunami. Mayoritas lansia susah untuk melarikan diri dan mereka cenderung menyelamatkan keluarga mereka terlebih dahulu sebelum mereka menyelamatkan diri sendiri. Dari data yang didapatkan sekitar 65% orang yang meninggal rata rata berumur lebih dari 65 tahun (Anon; 2012). Disamping itu kerugian lain yang diterima Jepang yakni rusaknya sarana di Jepang. Hingga maret 2012, lebih dari 1,2 juta bangunan telah rusak akibat Tsunami dan gempa bumi. Adapun jumlah bangunan yang mengalami kerugian terdapat perbedaan baik di pesisir pantai maupun non pesisir pantai.

Sampai dengan 1 minggu setelah musibah gempa dan Tsunami di Jepang, kerugian akibat musibah ini belum dapat dihitung dengan pasti, namun beberapa analisis resiko bencana dari beberapa perusahaan asuransi menjelaskan kerugian yang dialami akibat gempa dan Tsunami di Jepang mencapai angka terbesar dalam sejarah. Gempa dan Tsunami Jepang ini menelan kerugian hingga 2 Triliun yen atau sekitar US\$ 309 miliar (setara dengan Rp 2.780 triliun) (Anon; 2011). Hancurnya sebagian wilayah di Jepang itu menggerus pertumbuhan ekonomi Jepang pada tahun fiskal 2011. Kerugian itu berarti lebih dari 2 kali lipat dari kerugian yang diderita saat bencana

gempa Kobe di 1995 lalu. Gempa kobe yang terjadi pada hari selasa pada bulan Januari 1995 memiliki skala 6,8 skala richter dan berpusat 20 km dari kota kobe telah menghilangkan lebih dari 6000 nyawa manusia dan menghasilkan kerugian hampir 1 triliun Yen, setara dengan 2,5% PDB Jepang pada saat itu. Dunia seakan dikejutkan dengan adanya gempa Tsunami Jepang pada 11 Maret 2011 ini yang tercatat sebagai gempa terkuat yang pernah terjadi di Jepang. Bagaimana tidak, bencana ini terjadi di negara yang dapat dikatakan paling siap menghadapi gempa dan Tsunami, memiliki pengalaman dan pengetahuan terdepan yang selama ini menjadi contoh bagaimana seharusnya mempersiapkan sarana dan prasarana serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Tsunami. Setiap kenaikan satu dalam skala gempa sama artinya dengan kenaikan 32 kali dalam pembebasan energi. Akibatnya, gempa berkekuatan 8,9 ini lebih besar 1.400 kali lipat dari gempa Kobe tahun 1995 yang tercatat berkekuatan 6,8 skala richter. Sejak tahun 1900, Jepang mengalami 10 kali gempa dahsyat dan menelan banyak korban, biasanya ribuan setiap kali terjadi. "Pengecualiannya hanya pada tahun 1923, gempa bumi kanto di Tokyo, 140 ribu orang meninggal dunia." (Pontoh, 2011).

Upaya Bantuan Kemanusiaan Indonesia Terhadap Jepang

Oleh karena dampak yang ditimbulkan begitu besar maka hal ini sangat menyorot perhatian dan simpatik dunia internasional. Tidak terkecuali Indonesia yang dalam hal ini sebagai negara sahabat Jepang. Hal ini juga yang menyebabkan Indonesia tergerak hati untuk membantu memberikan bantuan kemanusiaan kepada Jepang. Indonesia berusaha membantu musibah yang tengah dialami oleh Jepang. Sebagai bentuk keprihatinan tersebut Indonesia pada hari Jumat, 18 Maret, Wakil Menteri Luar Negeri Yutaka Banno telah mengadakan pembicaraan dengan Duta Besar RI untuk Jepang

Muhammad Lutfi dan 3 orang perwakilan dari TSRCPB (Tim Satuan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana) Indonesia. Duta Besar Muhammad Lutfi selain menyampaikan ungkapan belasungkawa atas bencana gempa lepas pantai pasifik di wilayah Tohoku kali ini, beliau juga menginformasikan kedatangan TSRCPB yang tiba pada 18 Maret. Selain menyerahkan bantuan dana kemanusiaan sebesar 2 juta USD dan 10.000 lembar selimut dari pemerintah Indonesia kepada pemerintah Jepang, beliau juga menyampaikan adanya persiapan bagi semua bantuan yang dibutuhkan oleh Jepang. Selanjutnya, pada tanggal 6 Mei 2011 sekitar pukul 14.00 di Bandara Internasional Soekarno Hatta telah dilaksanakan Upacara penyerahan bantuan paket makanan darurat (berupa 200 paket lauk pauk dan 1000 paket makanan tambahan) dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia untuk membantu para korban bencana gempa dan Tsunami di wilayah timur Jepang. Bantuan paket makanan darurat ini diberangkatkan dengan pesawat GA 884 jurusan Tokyo dan akan langsung dikirimkan ke prefektur Miyagi untuk mengirimkan bantuan ini, Garuda Indonesia tidak mengenakan biaya pengiriman sampai ke Bandara Narita, Jepang. Ini sebagai salah satu dukungan pihak Garuda Indonesia untuk membantu para korban bencana di Jepang (Anon ; 2011)

Selanjutnya, pada tanggal 6 Mei 2011 sekitar pukul 14.00 WIB di Bandara Internasional Soekarno Hatta telah dilaksanakan Upacara penyerahan bantuan paket makanan darurat (berupa 200 paket lauk pauk dan 1000 paket makanan tambahan) dari BNPB Indonesia untuk membantu para korban bencana gempa dan Tsunami di wilayah timur Jepang. Bantuan paket makanan darurat ini diberangkatkan dengan pesawat GA 884 jurusan Tokyo dan akan langsung dikirimkan ke prefektur Miyagi untuk mengirimkan bantuan ini, Garuda Indonesia tidak mengenakan biaya pengiriman sampai ke Bandara

Narita, Jepang. Ini sebagai salah satu dukungan pihak Garuda Indonesia untuk membantu para korban bencana di Jepang (Anon ; 2011)

Pemerintah Jepang menyatakan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pemerintah Indonesia yang telah memberikan bantuan paket makanan darurat dan kepada Garuda Indonesia yang telah membantu pengiriman bantuan ini ke Jepang secara cuma – cuma. Adapun poin – poin yang disampaikan oleh *Counsellor* Kedutaan Besar Jepang, Bapak Shingo Miyamoto pada jumpa pers siang setelah upacara penyerahan bantuan adalah sebagai berikut

“Malam ini, makanan siap saji dari BNPB akan dikirim ke Jepang sebagai bantuan bagi para korban gempa dan Tsunami yang telah melanda di wilayah timur Jepang pada tanggal 11 Maret yang lalu. Makanan siap saji ini akan dikirim ke Prefektur Miyagi yang paling terkena dampak gempa dan Tsunami tersebut. Pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah dan rakyat Jepang ingin mengucapkan terima kasih banyak dari lubuk hati saya kepada pemerintah Indonesia atas bantuan ini. Ucapan terima kasih juga ingin kami sampaikan kepada Garuda Indonesia atas kerjasamanya untuk mengangkut bantuan ini ke Jepang secara gratis. Dalam menanggapi gempa dan Tsunami di Jepang, Indonesia telah memberikan banyak bantuan dan perhatian kepada Jepang dalam bentuk selimut, makanan, dan kemanusiaan serta tim bantuan kemanusiaan. Bantuan dan perhatian seperti ini tidak hanya diberikan oleh pemerintah Indonesia, tetapi juga diberikan oleh perusahaan, LSM dan masyarakat Indonesia. Bantuan dan perhatian yang hangat sedemikian banyak ini merupakan simbol dan wujud nyata dari persahabatan yang sangat erat dan kokoh antara kedua negara kita. Oleh karena itu, sekali lagi, atas nama pemerintah dan rakyat Jepang, saya mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia atas

semua bantuan dan perhatian kepada Jepang.” (Anon; 2011)

Pada kesempatan kunjungan ke Jepang 16 – 18 Juni 2011, Presiden RI melakukan kunjungan kehormatan kepada Sri Baginda Kaisar dan Permaisuri. Kemudian, Presiden Yudhoyono mengadakan pertemuan dengan Perdana Menteri Naoto Kan. Selain itu, Presiden Yudhoyono juga melakukan peninjauan ke wilayah bencana di Kesennuma. Pada kesempatan tersebut secara simbolis juga diserahkan dana bantuan bagi pemulihan dan rekonstruksi kota Kesennuma sebesar USD 2 Juta, 10.000 lembar selimut dan beberapa bahan makanan pokok kepada walikota Kesennuma oleh menteri Luar Negeri RI, serta penandatanganan prasasti tanda persahabatan dan solidaritas rakyat Indonesia bagi masyarakat Jepang oleh Presiden Indonesia. Pada pidato saat kunjungannya ke Sri Baginda Kaisar dan Permaisuri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengungkapkan rasa belasungkawa yang sebesar – besarnya atas musibah yang dihadapi Jepang. Bapak Presiden juga menyampaikan maksud kedatangan beliau ke Jepang yakni untuk memenuhi undangan dari Pemerintah Jepang beberapa waktu lalu untuk membahas hubungan diplomatik antara kedua belah negara yang baru dapat terealisasi pada tanggal 16 juni itu. Selain itu, kedatangan Presiden ke Jepang untuk memberikan langsung bantuan ke wilayah prefektur Miyagi yakni Kesennuma yang merupakan wilayah yang terkena bencana gempa raksasa di wilayah timur Jepang (Anon , 2011).

Diplomasi Budaya Indonesia-Jepang

Hubungan diplomasi budaya antara Indonesia dan Jepang telah lama terjalin. Mulai awal hubungan persahabatan antara Indonesia dan Jepang, budaya Jepang telah banyak diperkenalkan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya merupakan

alat yang sangat ampuh untuk menaklukkan sebuah negara. Bahkan sekarang diplomasi budaya Jepang di Indonesia memberikan hasil yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang Indonesia yang mencintai budaya Jepang pada tingkat SMA dan Mahasiswa. Indonesia tercatat sebagai negara asing dengan angka tertinggi dalam minat belajar bahasa Jepang. Upaya nyata yang dilakukan pemerintah Jepang dalam meningkatkan minat akan budaya bahasa Jepang pada siswa SMA dan Mahasiswa melalui Japan Foundation (Arlina, 2011). Bahkan budaya tradisional Jepang di Indonesia juga sudah mulai mempengaruhi para pemuda Indonesia. Seperti terlihat di Little Tokyo Ennichisai Blok M yang merupakan acara tahunan untuk memperkenalkan kuliner dan kebudayaan Jepang. Banyaknya restoran Jepang di Indonesia juga menjadi bukti telah suburnya kebudayaan Jepang di Indonesia. Selain beberapa budaya Jepang diatas yang menjadi daya tarik di Indonesia, Anime dan Manga juga dapat diterima dengan baik tidak hanya di Indonesia saja, melainkan hingga ke mancanegara. Anime dan Manga memang memiliki daya magis dikarenakan di dalamnya mengandung nilai – nilai moral yang digambarkan oleh masing masing karakter yang dapat dijadikan panutan. Selain itu, Anime dan Manga sangat berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya yang mencakup cinta kasih, kebaikan, dan keburukan, hubungan manusia dan alam, hingga mimpi untuk masa depan. Manga dan Anime juga terdapat idealisme yang kuat dalam berjuang untuk meraih tujuan ataupun mimpi - mimpi. Di Indonesia budaya populer Jepang telah masuk kedalam sendi – sendi masyarakat Indonesia. Di Indonesia manga dan anime menjadi konsumsi bagi anak – anak dan generasi muda negeri ini. Terdapat sifat dualism yang bertolak belakang dalam tokoh manga dan anime tersebut menjadikan suatu daya tarik bagi anak – anak dan generasi muda kita.

Hal inilah yang membuat Indonesia merasa perlu lebih melebarkan sayap dengan lebih memperkenalkan budaya Indonesia di Jepang. Melalui bantuan kemanusiaan yang diberikan Indonesia saat gempa Jepang ini, Indonesia memberikan 72 set angklung ke seluruh sekolah di Kesennuma, tercatat ada 21 Sekolah Dasar dan 12 Sekolah Menengah Pertama yang menerima angklung tersebut. Alat musik tersebut diterima oleh Chairman of Education Board Kesennuma, Mr. Katsumi Shirahata, dan perwakilan dari kepala sekolah di Kesennuma. Hal ini ternyata mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak warga Jepang. Anak – anak korban gempa Tsunami merasa sangat terhibur akan bantuan alat musik tradisional Indonesia tersebut.

“Alat musik tradisional angklung yang disumbangkan Indonesia telah dimainkan murid – murid sekolah kota ini dan menjadi penyemangat untuk bangkit pasca Tsunami di negara ini. Pada saat perwakilan asing pindah keluar Tokyo pasca bencana 11 Maret 2011, Indonesia tidak melakukannya dan tetap berada di Tokyo. Hal itu adalah bentuk solidaritas dan dukungan Indonesia yang tidak akan pernah dilupakan oleh bangsa Jepang” (Budiman, 2012)

KBRI Tokyo juga berencana mengirimkan pelatih angklung ke sekolah – sekolah di Kesennuma agar siswa – siswa dapat menguasai alat musik tersebut. Tidak hanya berhenti disitu, walikota Kesennuma juga menjalin kemitraan erat dengan Indonesia melalui kerja sama “People to People Contact” dan membuka perpustakaan Republik Indonesia untuk lebih mengakrabkan hubungan keduanya. Hal ini sangat nyata terlihat bagaimana usaha dari walikota setempat untuk memperkenalkan dan memberikan pembekalan dasar bagi

anak – anak di Jepang tentang permainan alat musik tradisional Indonesia tersebut. Pada bulan Desember 2011 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima kunjungan kehormatan Shigeru Sugawa selaku walikota Kesennuma Prefektur Miyagi Jepang di Kantor Presiden Republik Indonesia di Jakarta. Dimana dalam pertemuan tersebut pidato yang diucapkan oleh walikota Kesennuma ialah,

“Hari Ini kami merasa terhormat telah diterima Bapak Presiden, telah kami laporkan tentang pemulihan perumahan di Kesennuma. Masih terdapat 11.000 orang mencakup seperenam dari total penduduk Kesennuma yang masih bermukim di perumahan sementara. Pemerintah setempat kini sedang membangun 2.200 rumah, dan masih diperlukan lahan untuk mendirikan 1.090 rumah lainnya. Pembangunan ini ditargetkan selesai pada tahun 2016. Selain untuk rekonstruksi wilayah, sumbangan tersebut juga digunakan untuk pembangunan perpustakaan bagi anak – anak di kota kami. Dalam hal ini, pembangunan perpustakaan persahabatan Yudhoyono

salah satu ruangnya akan diperuntukkan bagi anak – anak diharapkan dapat semakin mendorong normalisasi wilayah ini. Kami juga meminta izin menggunakan nama Susilo Bambang Yudhoyono sebagai nama museum persahabatan anak – anak di Kesennuma. Perpustakaan ini akan terdiri dari 2 lantai dengan memanfaatkan lahan seluas 2.000 m³. Kami sangat senang, karena permohonan kami diterima oleh Bapak Presiden. Kebangkitan Kesennuma tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari Indonesia.”(Budiman, 2012).

Dalam kunjungannya tersebut Sugawa menyampaikan terima kasih dan

Hubungan Diplomasi Pasca Bencana

Tsunami: Hal tersebut dimanfaatkan Indonesia sebagai momentum untuk memperkuat hubungan dengan Jepang melalui bantuan meliputi pemberian alat musik angklung, serta hibah pembangunan Museum Yudhoyono di Jepang.

apresiasi atas bantuan Indonesia pasca bencana Tsunami di Jepang saat kunjungan Juni 2011 lalu. Sugawa dalam hal ini menjabarkan tentang proyek pemulihan perumahan di Kasennuma yang dalam hal ini menggunakan sumbangan finansial yang diberikan oleh Negara Indonesia. Jika diakumulasikan, masih terdapat 11.000 orang yang mencakup seperenam dari total penduduk Kasennuma yang bermukim di perumahan sementara. Pemerintah setempat kini sedang membangun 2.200 rumah, dan masih diperlukan lahan untuk mendirikan 1.090 rumah lainnya. Selain untuk rekonstruksi wilayah, sumbangan tersebut juga digunakan untuk pembangunan perpustakaan persahabatan Yudhoyono bagi anak-anak di kota Kasennuma tersebut. Perpustakaan ini akan terdiri dari 2 lantai dengan memanfaatkan lahan seluas 2.000 m³. Didalam museum ini juga nantinya semua informasi tentang Indonesia akan di paparkan. Mulai dari suku dan budaya Indonesia, adat istiadat setiap suku dan budaya tersebut, hingga alat music tradisional Negara Indonesia tersebut juga akan dipajang di museum tersebut. Hal ini bertujuan agar lebih banyak lagi yang mengetahui tentang ragam budaya, suku, adat istiadat, serta alat musik yang dimiliki oleh Negara Indonesia (Anon ; 2012).

Kesimpulan

Indonesia kini tidak lagi berperan sebagai negara penerima bantuan saja, perlahan demi perlahan Indonesia berusaha berperan menjadi negara pemberi bantuan. Hal positif ini disampaikan langsung oleh Direktur Kerjasama Teknik Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Siti Nugraha Mauludiah. Beliau menjelaskan bahwasanya Indonesia kini mulai berperan sebagai Negara pemberi bantuan terhitung sejak tahun 2006. Sehingga saat ini peran dari Negara Indonesia kini menjadi ganda yakni sebagai pemberi dan penerima bantuan luar negeri. Walau sudah mencapai prestasi tersebut, tetapi Indonesia belum sepenuhnya menjadi

Negara pemberi bantuan. Bantuan yang diberikan oleh Indonesia pun masih sangat terbatas. Adapun bantuan yang hingga saat ini telah diberikan Indonesia sebagai bantuan untuk Negara lain yakni bantuan berupa pembangunan kapasitas (Capacity Building) yang dalam hal ini berupa pelatihan, pemagangan, seminar, pengiriman tenaga ahli, hingga pemberian bantuan peralatan dan lokakarya. Sedangkan menurut Siti Nugraha yang sementara ini kerap menjadi fokus utama yakni pada pembangunan kapasitas.

Negara Indonesia dan Jepang seperti kita ketahui telah menjalin kerjasama bilateral sejak tanggal 20 Januari 1958 yang dalam hal ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian perdamaian antara Jepang dan Indonesia. Pada tahun yang sama pula ditanda tangani pula perjanjian perampasan perang. Adapun hubungan yang terjalin diantara keduanya, antara lain melalui penanaman modal, bantuan ekonomi, sampai saat ini yang sedang terjadi ialah kerjasama dalam penanggulangan bencana alam. Jika selama ini Indonesia kerap diberikan bantuan oleh Jepang ketika Indonesia mengalami musibah, maka kali ini Indonesia berusaha memberikan sumbangan kemanusiaan kepada Jepang yang sedang terkena musibah alam gempa Tsunami pada tahun 2011. Bantuan yang diberikan oleh Indonesia pada Jepang itupun telah membawa hubungan persahabatan antara kedua negara ini semakin baik. Melalui hal ini Indonesia berusaha memunculkan kesan bahwa tidak hanya dalam keadaan suka hubungan persahabatan ini terjalin, namun saat keadaan duka pun mereka saling peduli dan saling membantu satu sama lain semampu mereka.

Jepang telah banyak memberikan bantuan kepada Indonesia, baik dalam hal pendanaan, pembangunan struktur dan infrastruktur, dan dinamika politik. Telah banyak proyek yang dihasilkan dalam kerjasama Indonesia dan Jepang ini, terutama dalam bidang ekonomi. Oleh karenanya, ketika Jepang

mengalami musibah, Indonesia tergerak hati untuk membantu. Namun tentu sumbangan bantuan yang diberikan oleh Indonesia ini tidak semata mata tanpa tujuan. Tim kesehatan pun dikirim Indonesia untuk membantu proses evakuasi gempa Tsunami Jepang tersebut.

Adapun dampak yang diterima Indonesia karena pemberian bantuan kemanusiaan yang diberikan Indonesia saat gempa tsunami di Jepang 2011 ini ialah meningkatkan derajat hubungan baik antara Indonesia dan Jepang. Untuk dapat mendapatkan hal ini, Indonesia harus mendapat keyakinan dari Jepang bahwa Indonesia adalah Negara sahabat yang dapat diajak kerjasama dan tidak akan menusuk dari belakang. Dan Indonesia telah berhasil meyakinkan itu pada Jepang bahwa Indonesia adalah partner yang dapat diajak kerjasama, tidak hanya menerima bantuan dari Jepang saja namun Indonesia berusaha memberikan bantuan saat Jepang mengalami musibah. Sehingga, Jepang tidak melihat dari seberapa besar bantuan yang diberikan Indonesia pada Jepang, tetapi itikat baik Indonesia untuk berusaha memberikan bantuan inilah yang membuat Jepang yakin bahwa Indonesia memang bersungguh – sungguh dalam menjalin hubungan bilateral dengan Jepang. Selain itu, dalam hal budaya Jepang mendirikan museum perpustakaan yang diberi nama “Yudhoyono” yang didalamnya berisi tentang informasi budaya Indonesia disana juga dipajang angklung pemberian bantuan Ibu Presiden Ani Yudhoyono untuk menghibur anak –

anak korban pada saat gempa tersebut terjadi. Selain pembangunan museum untuk anak – anak yang berada di kota Kasennuma, Walikota Kasennuma Shigeru Sugawa saat berkunjung ke Indonesia dalam hal ini juga menjabarkan tentang proyek pemulihan perumahan di Kasennuma yang dalam hal ini menggunakan sumbangan finansial yang diberikan oleh Negara Indonesia. apabila diakumulasikan, masih terdapat 11.000 orang yang mencakup seperenam dari total penduduk Kasennuma yang bermukim di perumahan sementara. Pemerintah setempat kini sedang membangun 2.200 rumah, dan masih diperlukan lahan untuk mendirikan 1.090 rumah lainnya. Keuntungan lain yang didapat dengan adanya bantuan adalah terbentuknya *image building* Indonesia dimata Jepang.

Arti penting Jepang bagi Indonesia adalah Jepang merupakan negara dengan perekonomian terkuat di Asia. Dan bagi Indonesia Jepang merupakan negara tujuan ekspor utama, negara asal investasi langsung terbesar, dan negara pemberi ODA (Official Development Assistance) terbesar. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki kepentingan terhadap suatu kerangka kerjasama ekonomi dengan Jepang yang lebih mengikat, terstruktur, dan terlembaga, sebagai upaya meningkatkan kerjasama perdagangan kedua negara dan meningkatkan perkembangan investasi langsung dari Jepang. Kepentingan itu pula yang melatar belakangi Indonesia untuk memberikan bantuan saat Jepang terkena musibah gempa ini.

Daftar Pustaka

- [1] Anon. 2011. *Bantuan yang diberikan Indonesia Pada Saat Gempa Tsunami* dalam http://www.id.emb-japan.go.jp/news11_27.html diakses pada 22 Oct 2015
- [2] Anon. 2011. *Damage Situation and Police Countermeasures associated with 2011 Tohoku district – off the Pacific Ocean Earthquake* dalam <http://www.aksedeplu.com/paradoks.htm> diakses pada 01/04/2015
- [3] Anon. 2011. *Kerugian Jepang Akibat Gempa dan Tsunami*. Dalam <http://finance.detik.com/read/2011/03/23/154057/1599637/4/jepang-kerugian-akibat-gempa-dan-Tsunami-capai-rp-2780-triliun> diakses pada 3/11/2015
- [4] Anon. 2011., *Jelas Dr Jhon Elliot dari Pusat Observasi dan Model Gempa dan Tektonik*

- (Comet) di Oxford University Inggris. Dapat dilihat di Pontoh, Husein ” Japan QuakeScience” dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/03/110311_japanquakescience.shtml diakses pada 10/11/15
- [5] Anon. 2011. *Pidato Counsellor Kedutaan Besar Jepang, Bapak Shingo Miyamoto pada jumpa pers siang setelah upacara penyerahan bantuan.* dapat dilihat pada http://www.id.emb-japan.go.jp/news11_25.html diakses pada 4 January 2016
- [6] Anon. 2012. *Japan After 366 days* <http://id.earthquake-report.com/2012/03/10/japan-366-days-after-the-quake-19000-lives-lost-1-2-million-buildings-damaged-574-billion/> diakses pada 5 November 2015
- [7] Anon. 2012. *Tingginya Minat Budaya Jepang di Indonesia* dapat dilihat di http://www.id.emb-japan.go.jp/about_id.html diakses pada 3 March 2016
- [8] Anon. 2012. *Pidato Walikota Kasennuma Jepang Shigeru Sugawara* dapat dilihat di Budiman, Budisantoso. 2012. *Jepang : Angklung Penyemangat Untuk Bangkit Pasca Tsunami* dalam <http://megapolitan.antaranews.com/berita/1051/jepang-angklung-penyemangat-untuk-bangkit-pascamemTsunami> diakses pada 5 March 2016
- [9] Anon. 2012. *Pidato Shigeru Sugawa dalam kunjungannya ke Kantor Presiden Republik Indonesia guna menyampaikan terima kasih dan apresiasi atas bantuan Indonesia pasca bencana Tsunami Jepang* dapat dilihat pada Budiman, Budisantoso. 2012 *Jepang : Angklung Penyemangat Untuk Bangkit Pasca Tsunami* dalam <http://megapolitan.antaranews.com/berita/1051/jepang-angklung-penyemangat-untuk-bangkit-pascaTsunami> diakses pada 5 March 2016
- [10] Anon. 2012. *Ucapan Terima Kasih Pihak Jepang kepada Pihak Indonesia* dalam http://www.id.emb-japan.go.jp/news11_25.html diakses pada 2 Maret 2016.
- [11] Anonym. 2014. *Indonesia Mulai Berperan Sebagai Negara Pemberi Bantuan* dalam <http://news.okezone.com/read/2014/06/05/411/994417/indonesia-mulai-berperan-sebagai-negara-pemberi-bantuan> diakses pada 6 Mei 2015
- [12] Anon. 2014. *Kemlu : Indonesia Menjadi Negara Pemberi Bantuan* dapat dilihat di <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/134386/kemlu-indonesia-jadi-negara-pemberi-bantuan> diakses pada 17 November 2015
- [13] Anon. 2014. *Faktor Negara Berkembang dalam Memberikan Bantuan Luar Negeri* dapat dilihat di : https://www.academia.edu/9558342/Faktor_Negara_Berkembang_dalam_memberikan_bantuan_Luar_Negeri
- [14] Buana, Galih. 2014. *Indonesia Mulai Berperan Sebagai Negara Pemberi Bantuan* dapat dilihat di : <http://news.okezone.com/read/2014/06/05/411/994417/indonesia-mulai-berperan-sebagai-negara-pemberi-bantuan> diakses pada 17 November 2015
- [15] Fujiwara, Urata. 2013. *Magnitude 8.9 – NEAR THE EAST COAST OF HONSHU, JAPAN 2011 March 11.* United States Geological Survey(USGS) diakses pada 3 oktober 2014
- [16] Iqbal, Muhammad. 2011. *Reaktor Nuklir Fukushima Meledak akibat Gempa Tsunami Jepang.* Dalam [http:// www.CNN.com](http://www.CNN.com) diakses pada 3 October 2014
- [17] Lubis, Arlina. 2012. *Diplomasi 2011 Republik Indonesia* dalam <http://www.kemlu.go.id/Books/DIPLOMASI%202011.pdf> diakses pada 5 Maret 2015
- [18] Pontoh, Husein. 2011. *Japan Quake Science* dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/03/110311_japanquakescience.shtml diakses pada 10/11/15